

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara yang berkembang dan masih memiliki begitu banyak permasalahan dan kesenjangan di dalamnya, diantaranya masih banyaknya pengangguran dan kecilnya lapangan pekerjaan, berbagai kalangan para pencari kerja lulusan dari SD sampai dengan perguruan tinggi masih kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan dikarenakan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sebanding dengan pencari kerja begitu pula dengan jumlah lulusan yang terus bertambah setiap tahunnya yang mengakibatkan pengangguran terus meningkat. Ditambah dengan tantangan dalam persaingan dunia kerja, dengan banyaknya lulusan siap kerja maka persaingan pun akan semakin tajam padahal daya tampung lapangan kerja masih terbatas. Dari asumsi ini maka diperlukan solusi untuk memecahkan masalah pengangguran khususnya para lulusan perguruan tinggi. salah satu penanggulan untuk mengurangi tingkat pengangguran yang tinggi yaitu dengan pengembangan kewirausahaan. Menurut FrinCESS (2010:35) wirausaha menjadi sebuah peranan yang besar dikarenakan dapat mengatasi berbagai problematik pembangunan ekonomi nasional seperti masalah penuntasan kemiskinan, tingginya jumlah pengangguran, rendahnya daya beli, sulitnya penciptaan lapangan usaha dan lapangan kerja, serta peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Beberapa manfaat dari para wirausaha menurut Basrowi (2011:7) diantaranya : a). berupaya memberikan bantuan kepada orang lain serta pembangunan sosial dengan kemampuannya, b). menciptakan lapangan pekerjaan sebagai upaya untuk

menambah daya tampung tenaga kerja untuk memposisikan pekerja yang sedang menganggur, c). perintah agama tetap diprioritaskan sejalan dengan tekun dan bekerja keras sebagai contoh orang berwirausaha, d). Pribadi unggul yang patut ditiru sebagai contoh bagi masyarakat sebagai motivasi untuk menciptakan lapangan pekerjaan, e). Pembangunan lingkungan, pribadi, distribusi dan pemeliharaan lingkungan dan kesejahteraan penggerak dalam hal ini adalah wirausaha, f). Menjadi orang yang mandiri, disiplin, tekun dan jujur dalam menjalani pekerjaan perlu adanya pendidikan bagi para karyawan sebagai sebagai landasan dalam menciptakan lapangan pekerjaan, g). Efisiensi hidup bagi masyarakat dan tidak berfoya-foya serta tidak boros adalah usaha untuk mendidik masyarakat yang merupakan bagian dari wirausaha.

Dalam konteks entrepreneurship, menurut Hafid (2015:21) acuan umum memberikan angka gambaran mengenai jumlah *entrepreneurship* di suatu negara minimal 5% dari jumlah penduduk. Di negara Amerika ada sebanyak 11,5%, Negara Singapura 7,20% di negara Malaysia 5%, pada negara Thailand 4,10%, di negara Korea Selatan 4% dan di negara Indonesia telah mencapai 1,56% dengan demikian Negara Indonesia yang memiliki sumber daya melimpah kurang didukung oleh jumlah *entrepreneur* yang memadai, baik dari aspek jumlah maupun aspek lainnya.

Menteri koperasi dan UKM Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga era presiden Jokowi tahun jabatan 2014-2019 menyatakan bahwa untuk meningkatkan wirausaha di Indonesia beliau menargetkan generasi muda khususnya kalangan mahasiswa dari perguruan tinggi untuk menciptakan lapangan kerjanya sendiri dan berani dalam berwirausaha. Berwirausaha juga dapat membantu perekonomian

pemerintah dan tentunya meningkatkan perekonomian wirausaha itu sendiri. Dengan demikian kewirausahaan merupakan poin yang cukup berharga dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat, menumbuhkan jiwa wirausaha juga merupakan salah satu alternative mengurangi pengangguran. Untuk menjadikan mahasiswa sebagai wirausahawan yang mandiri dan terdidik diperlukan sebuah kesiapan terhadap kualitas sumber daya yang dimiliki, untuk mengembangkan kualitas tersebut bisa saja melalui ilmu yang didapatkan pada saat mengikuti mata kuliah kewirausahaan ataupun mengikuti kegiatan pelatihan dan seminar secara mandiri.

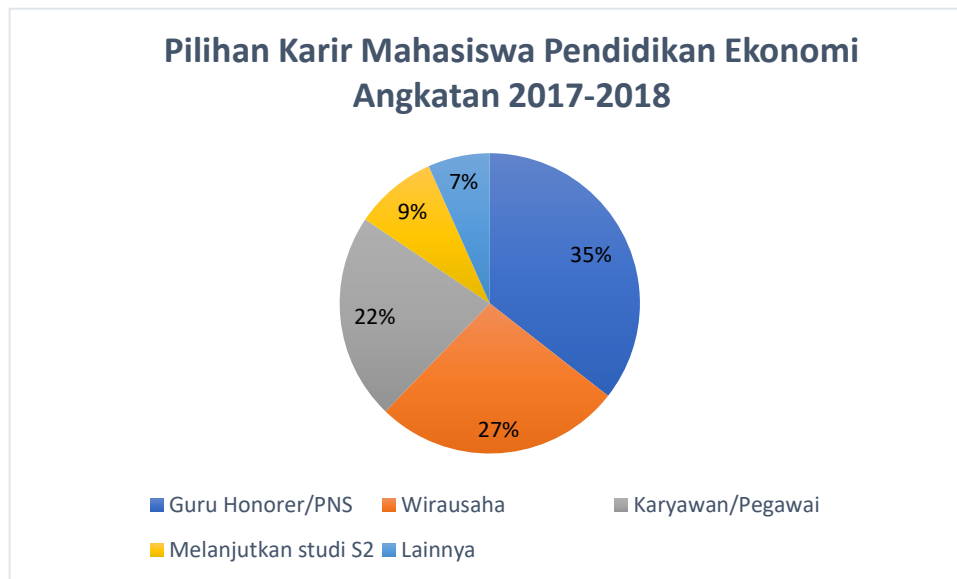
Diharapkan sebagai mahasiswa harus mampu berperan secara aktif untuk menjadi pelopor terbentuknya perekonomian nasional yang dimana sudah saatnya mahasiswa mengubah pola pikirnya yang hanya berorientasi pada kuliah diperguruan tinggi setelah lulusnya ingin bekerja sebagai karyawan tetap, pola pikir tersebut diubah menjadi setelah lulus dari perguruan tinggi, menjadi wirausahawan yang sukses, mampu menciptakan suatu usaha yang baru melalui ide-ide kreatif dan menciptakan lapangan pekerjaan sebanyak-banyaknya. Menjadi seorang mahasiswa juga harus dapat menciptakan sebuah ide-ide yang kreatif dalam merencanakan dan membuat suatu hal yang baru dan tentunya berguna untuk dirinya sendiri dan karirnya di masa yang akan datang. Maka dari itu diperlukan niat dari dalam diri seseorang yang memang berkeinginan untuk menjadi wirausahawan.

Upaya untuk meningkatkan kewirausahaan dikalangan mahasiswa diperlukan intensi atau niat yang kuat sehingga memiliki kesiapan dalam memulai usaha. Menurut Ajzen dan Fishbein (2005:194) menyatakan bahwa intensi berwirausaha

adalah derajat seberapa kuat keinginan seseorang dalam mewujudkan suatu perilaku tertentu dan seberapa besar usaha orang tersebut untuk mewujudkan perilaku yang dimaksud. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki intensi berwirausaha yang tinggi adalah seseorang yang memiliki keinginan kuat dan usaha yang keras untuk berwirausaha, sebaliknya seseorang yang tidak memiliki intensi berwirausaha rendah adalah seseorang yang tidak memiliki keinginan kuat dan tidak berusaha keras untuk berwirausaha.

Intensi atau niat berwirausaha dikalangan mahasiswa sangat penting untuk dikembangkan dikarenakan intensi berwirausaha para mahasiswa dapat menjadi sumber lahirnya wirausaha-wirausaha muda di masa depan. Menurut Hisrich, dkk (2008:74) individu-individu yang menjadi pengusaha karena bermaksud untuk melakukannya, sehingga melalui intensi individu tersebut dapat memprediksikan tindakan apa yang dilakukannya. Semakin kuat intensi seseorang untuk menjadi pengusaha maka semakin besar kemungkinan terwujudnya sehingga hal tersebut dapat membentuk sebuah perilaku berwirausaha.

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi kepada mahasiswa khususnya pada mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi, guna mencari data dan fenomena yang ada dengan menggunakan *google formulir* berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah tersedia. Berikut hasil observasi yang dilakukan peneliti pada mahasiswa Angkatan 2017-2018 Pendidikan Ekonomi kelas A dan B mengenai pilihan karir atau jenis pekerjaan yang mereka inginkan setelah selesai studi S1 :



**Gambar 1.1 Pilihan Karir Mahasiswa Pendidikan Ekonomi
Angkatan 2017-2018**

Dari observasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa dari 141 mahasiswa dari angkatan 2017-2018 hanya 72 mahasiswa saja yang mengisi angket observasi tersebut. Pada gambar 1.1 menunjukkan data pilihan mahasiswa akan karir mereka setelah menyelesaikan studi S1, dimana pilihan untuk berwirausaha setelah lulus studi S1 masih cenderung rendah dikarenakan hanya 27% (16 mahasiswa) yang tertarik untuk berwirausaha, selebihnya 56 mahasiswa tidak tertarik. Disamping itu, mahasiswa juga menyertakan alasan mengapa mereka memilih karir tersebut. Seperti pilihan karir untuk menjadi Guru/PNS, mahasiswa menyatakan dengan menjadi guru ataupun PNS (pegawai negeri sipil) akan menjamin kehidupan mereka, gaji yang tetap, adanya tunjangan pensiun, dan tentunya sesuai dengan jurusan yang mereka inginkan yakni menjadi seorang guru.

Intensi berwirausaha yang ditunjukkan pada gambar 1.1, memperlihatkan bahwa kurangnya niat mahasiswa untuk berwirausaha, padahal intensi berwirausaha para mahasiswa dapat menjadi sumber lahirnya wirausaha-wirausaha

masa depan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui penyebab terjadinya fenomena yang terkait dengan intensi berwirausaha pada kalangan mahasiswa Pendidikan ekonomi Angkatan 2017-2018 FKIP Universitas Jambi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nety Meinawati (2018:55) menyebutkan bahwa intensi berwirausaha dipengaruhi oleh faktor eksternal (kondisi lingkungan keluarga, lingkungan Pendidikan dan lingkungan sosial dan internalnya adalah efikasi diri. Dalam hal ini penulis menitikberatkan pada faktor yang memberikan pengaruh pada intensi berwirausaha yaitu faktor eksternal yang berupa lingkungan keluarga terkait mengenai status sosial ekonomi orang tua, serta faktor internalnya yaitu efikasi diri dengan melihat seberapa penting seseorang yakin akan kemampuannya, termasuk keyakinan dalam memulai usaha dan menghadapi berbagai resiko.

Berikut ini hasil observasi yang dilakukan peneliti pada mahasiswa Pendidikan ekonomi Angkatan 2017-2018 mengenai efikasi diri dan status sosial ekonomi orang tua:

Tabel 1.1 Hasil Observasi Awal

No	Kajian observasi awal	Ya	Tidak
1	Saya yakin mampu menghadapi kesulitan dalam berwirausaha	44,4% (32 mahasiswa)	55,5% (40 mahasiswa)
2	Saya yakin dengan kemampuan yang ada untuk memulai usaha	54,16% (39 mahasiswa)	45,83% (33 mahasiswa)
3	Tidak adanya modal untuk berwirausaha membuat saya tidak memiliki niat berwirausaha	58,3% (42 mahasiswa)	41,6% (30 mahasiswa)
4	Orang tua mendukung saya untuk menjadi seorang wirausahawan	29,16% (21 mahasiswa)	70,83% (51 mahasiswa)

Sumber: Data observasi Peneliti 2021

Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak mahasiswa yang merasa kesulitan akan kemampuan dalam berwirausaha dan tidak adanya modal menjadi penyebab mahasiswa kurang berniat untuk berwirausaha, serta kurangnya dukungan dari orang tua mengakibatkan rendahnya niat mahasiswa untuk berwirausaha.

Niat seorang wirausaha akan semakin besar dan menjadi lebih baik dalam memulai sebuah usaha baru dan diimbangi dengan keyakinan diri dan kemampuan akan berdampak baik terhadap lahirnya wirausaha baru, sehingga dapat membentuk sebuah efikasi diri (*self efficacy*) dimana individu dengan efikasi diri atau keyakinan yang tinggi akan memiliki intensi yang tinggi untuk kemajuan diri melalui kewirausahaan, begitupun sebaliknya efikasi diri yang rendah akan mempengaruhi usaha usaha dan kemampuan seseorang untuk mencapai apa yang diinginkannya. Sehingga apabila seseorang memiliki keinginan untuk berwirausaha dan memiliki efikasi diri yang tinggi, maka hal ini akan membuat niat seseorang untuk memulai berwirausaha. Dimana sifat keyakinan diri sebagai karakteristik wirausaha yang menunjukkan mahasiswa selalu percaya pada kemampuan diri sendiri, semangat tinggi dalam bekerja dan berusaha secara mandiri menemukan alternatif jalan keluar dari masalah-masalah yang dihadapi.

Faktor lain yang mempengaruhi niat berwirausaha adalah status sosial ekonomi orang tua. Menurut Ramayah dan Harun (dalam Burnama dan Fitriyati 2019:100) status sosial ekonomi orang tua termasuk dalam hal yang dapat digunakan untuk mengukur intensi berwirausaha, yang dimana status sosial ekonomi orang tua termasuk ke bagian norma subjektif yang menjadi bagian dari TPB (*theory of planned behavior*), dimana teori ini merupakan teori pendukung

terbentuknya intensi yang mengansumsikan bahwa manusia selalu memiliki tujuan dalam berperilaku. Status sosial ekonomi orang tua diartikan sebagai sebuah kedudukan yang ada di lapisan masyarakat. Setiap orang tua memiliki tingkatan atau kedudukan yang berbeda-beda, dikarenakan masing-masing individu memiliki cara dan hasil yang berbeda dari apa yang mereka dapatkan dalam pemenuhan kebutuhan hidup.

Menurut Maftukhah (Thohir, Soesatyo & Harti 2016:151) menyatakan bahwa pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah ke atas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orangtua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang mendapatkan bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selanjutnya yang dimana salah satu kondisi dari aspek keluarga berpengaruh besar dalam meningkatkan intensi untuk berwirausaha sebab orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan niat anaknya untuk berwirausaha dalam bidang yang sama.

Dari Latar Belakang Masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2018 Fkip Universitas Jambi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa fakta yang menjadi permasalahan adalah :

1. Banyaknya para pencari kerja di Indonesia yang tidak diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia
2. Masih banyaknya pengangguran terdidik khususnya dari perguruan tinggi
3. Rata-rata mahasiswa Pendidikan ekonomi lebih memilih karir sebagai guru/PNS dibandingkan dengan berwirausaha
4. Mahasiswa masih kesulitan dalam memasuki dunia usaha dikarenakan kurangnya keyakinan diri
5. Tidak adanya modal untuk berwirausaha
6. Kurangnya dukungan orang tua untuk mendukung anaknya menjadi wirausahawan
7. Rendahnya intensi atau niat mahasiswa Pendidikan ekonomi Angkatan 2017-2018 untuk berwirausaha.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini, agar masalah yang diteliti menjadi fokus, penelitian ini di fokuskan untuk meneliti Pengaruh Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2018 FKIP Universitas Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat disusun rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Apakah terdapat Pengaruh Efikasi Diri (*Self Efficacy*) terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2018 FKIP Universitas Jambi.
2. Apakah terdapat Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2018 FKIP Universitas Jambi.
3. Apakah terdapat Pengaruh Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017- 2018 FKIP Universitas Jambi.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan antara lain :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Efikasi Diri (*Self Efficacy*) terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2018 FKIP Universitas Jambi.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2018 FKIP Universitas Jambi.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2018 FKIP Universitas Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan antara lain :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam penelitian lanjutan mengenai intensi berwirausaha.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Dalam penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa mengenai intensi berwirausaha, diharapkan mahasiswa dapat tertarik menjadi wirausaha dan dapat mempersiapkan diri dengan baik sebelum terjun ke dunia wirausaha

b. Bagi peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan pengenalan mengenai Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan ekonomi Angkatan 2017-2018 FKIP Universitas Jambi.

1.7 Definisi Operasional

1. Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

efikasi diri secara umum adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan-kemampuannya dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya. Efikasi diri secara umum tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tetapi berkaitan dengan keyakinan

individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki seberapa pun besarnya. Efikasi diri akan memengaruhi beberapa aspek dari kognisi dan perilaku seseorang. Oleh karena itu, perilaku satu individu akan berbeda dengan individu yang lain. Adapun indikatornya yaitu 1. Tingkat kesulitan tugas (*Magnitude*), 2. Luas bidang perilaku (*generality*), 3. kekuatan keyakinan (*strength*).

2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

status sosial ekonomi orang tua adalah keadaan sosial yang menyangkut kedudukan atau status orang tua dalam kehidupan bermasyarakat berdasarkan tingkat pendapatan, Pendidikan dan pekerjaannya. Adapun indikatornya yaitu : 1. tingkat Pendidikan orang tua, 2. tingkat pekerjaan dan 3. tingkat pendapatan atau penghasilan.

3. Intensi berwirausaha

intensi atau niat berwirausaha diartikan sebagai keinginan dan kesungguhan yang ada pada diri seseorang untuk memulai kegiatan wirausaha berdasarkan kemampuan yang dimiliki serta menjadikannya sebagai peluang dimasa yang akan datang. Adapun indikatornya yaitu : 1. Keinginan untuk memulai usaha (*Desires*), 2. *Preferences* untuk berwirausaha, 3. Rencana untuk berwirausaha (*Plans*), 4. Harapan terhadap peluang (*Behavior expectancies*).